

BAB IV

PENUTUP

Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* merupakan salah satu gending *soran* Gaya Yogyakarta. Meskipun demikian, apabila gending tersebut Gending tersebut dipandang sebagai bahan *garap*, maka dalam hal ini bisa disajikan dalam dua versi, yaitu sajian *garap soran* dan *lirihan*. Dalam penelitian ini, penyaji lebih memfokuskan Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* ke dalam sajian *garap lirihan*. Perubahan yang menonjol dari sajian *soran* ke sajian *lirihan* adalah sebagai berikut.

1. Pada *balungan* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* yang semula bagian *lamba* disajikan dua setengah *kenongan*, dalam sajian *lirihan* bagian *lamba* menjadi satu setengah *kenongan*. Pengurangan pada bagian *lamba* memiliki pertimbangan untuk memberi ruang *garap ricikan ngajeng*, dan *sindhengan*.
2. Pada bagian *dhawah* terdapat perubahan pola *tabuhan ricikan: bonang*, dan *kendhang*.
3. Tafsir *pathet* dalam Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* yaitu, *pathet manyura*, dan *sanga* menjadi satu rangkaian sajian Gending Ceng Barong.
4. Analisis *ambah-ambahan* pada gending tersebut, pada sajian gending *soran* lebih cenderung *ambah-ambahan ageng*, sedangkan pada sajian *lirihan* disesuaikan dengan dinamika gending.

Struktur Gending Ceng Barong yaitu dari *buka* , *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah*, *kalajengaken* ladrang Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*. *Penggarapan* gending tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, lagu (arah nada) dan *balungan* (*ambah-ambahan*). Berbagai *céngkok rebaban* dapat diterapkan dengan alur kalimat lagu *balungan* dan disesuaikan dengan *ricikan* lain seperti gender, gambang, suling dan vokal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tertulis

Djumadi, "Tuntunan Belajar Rebab". Surakarta: SMKI Surakarta, 1982.

_____, "Titi Laras Rebaban jilid II". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

_____, "Titi Laras Rebaban jilid III". Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.

Hastanto, Sri., *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.

Karahinan, Wulan., "Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I". Yogyakarta : K.H.P. Krida Mardawa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.

Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I", Diktat untuk kalangan sendiri, Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Prawiroatmojo, S., *Bausastra Jawa Indonesia*, Jakarta: Cv Haji Mas Agung, 1993.

Supanggih, Rahayu., *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

B. Lisan

K.M.T. Tandyadipura (Sukardi) , *abdi dalem* Pura Pakualaman, dosen di Akademi Komunitas Seni Yogyakarta dan seorang *pengrawit*, Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

Mas Lurah Budya Pangrawit (Didik Supriyantara), *abdi dalem* pengrawit Pura Pakualaman, dosen di Akademi Komunitas Seni Yogyakarta, dan seorang *pengrawit*, Pasutan, Trenggong, Bantul, Yogyakarta.

DAFTAR ISTILAH

- Abdi dalem* : Seseorang yang bekerja di istana atau kerajaan.
- Ageng* : Artinya adalah besar, pada karawitan sering digunakan untuk menyebutkan bentuk gending yang tidak menggunakan *kempul*, untuk menyebutkan *ricikan* kendhang berukuran besar (*kendhang ageng*) dan *gong ageng*.
- Alit* : Artinya adalah kecil, pada karawitan biasanya sebagai penyebutan ukuran, untuk vokal alit berarti nada tinggi dan pada gending biasanya untuk penyebutan bentuk.
- Ambah-ambahan* : Penentuan nada *ageng*, nada tengah, dan nada *alit* dari *balungan* Gending.
- Balungan Gending* : Susunan nada yang diatur sedemikian rupa, sehingga bila dibunyikan terdengar enak.
- Buka* : Kalimat lagu yang disajikan untuk mengawali sebuah sajian gending.
- Céngkok* : Gaya lagu, pola lagu, dan kelompok musikal diantara dua tabuhan *gong*.
- Dados* : Struktur gending yang ditabuh setelah sajian *lamba*.
- Dhadha* : Penyebutan nada tiga (*lu*) dalam karawitan Jawa.
- Dhawah* : Struktur gending yang disajikan setelah sajian *pangkat dhawah* dan penggarapannya bisa berulang ulang.
- Candra* : Pola *kendhangan* dalam gending *tengahan* laras slendro.
- Barong Sakepak* : Pola *kendhangan pamijen* dalam Gending Ceng Barong.
- Gatra* : Kalimat lagu dalam komposisi gamelan yang terdiri dari empat *sabetanbalungan* atau empat ketukan.
- Gulu* : Penyebutan untuk nada 2 (*jangga/ro*) dalam karawitan Jawa.
- Garap* : Merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk mendapatkan hasil wujud (bunyi), dengan kualitas sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan kekaryaannya penggarapan karawitan.
- Gending* : Lagu atau istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan.
- Kalajengaken* : Dilanjutkan.
- Kenongan* : Tabuhan *kenong* dalam *garap* gending yang disajikan.
- Lamba* : Bagian dari struktur gending yang ditabuh setelah *buka*.
- Laras* : Salah satu dari dua unsur utama yang mencirikan karawitan.
- Ladrang* : Nama bentuk gending.
- Lima* : Penyebutan untuk nada 5 (*mo*) dalam karawitan.

<i>Laya</i>	: Cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang, dan lambat.
<i>Lagon</i>	: lagu yang berirama ritmis yang dimainkan oleh <i>ricikan rebab</i> , <i>gendher</i> barung, gambang, dan suling (istilah karawitan Yogyakarta).
<i>Nem</i>	: Penyebutan untuk nada 6.
<i>Panunggul</i>	: Sebutan untuk nada 1 (<i>ji/barang</i>) dalam karawitan.
<i>Patet</i>	: Sistem wilayah nada.
<i>Pamurba Lagu</i>	: Pemimpin jalannya lagu (<i>ricikan rebab</i>)
<i>Pangkat dhawah</i>	: Istilah karawitan bagian <i>pangkat dhawah</i> , adalah komposisi gending yang ditabuh pada saat akan meju komposisi <i>dhawah</i> .
<i>Pathetan</i>	: Lagu berirama ritmis bernuansa tenang dan dimainkan oleh <i>ricikan</i> , <i>rebab</i> , <i>gedher</i> , gambang, dan suling.
<i>Pathet sanga</i>	: Salah satu <i>pathet</i> dalam laras slendro yang terdiri dari deretan wilayah nada, 2 (<i>loro/jangga</i>), 1 (<i>siji/barang</i>) 6 (<i>nem</i>), dan 5 (<i>lima</i>).
<i>Pathet manyura</i>	: Salah satu <i>pathet</i> dalam laras slendro yang terdiri dari deretan wilayah nada, 1 (<i>siji/barang</i>), 6 (<i>nem</i>), 5 (<i>lima</i>), dan 3 (<i>telu/dhadha</i>).
<i>Pathet nem</i>	: Salah satu <i>pathet</i> dalam laras slendro yang terdiri dari deretan wilayah nada, 6 (<i>nem</i>), 5 (<i>lima</i>), 3 (<i>telu/dhadha</i>), dan 2 (<i>loro/jangga</i>).
<i>Pengrebab</i>	: Penabuh gamelan <i>ricikan rebab</i> .
<i>Pengrawit</i>	: Penabuh gamelan.
<i>Rebaban</i>	: Pola <i>céngkok-céngkok</i> notasi <i>rebab</i> .
<i>Ricikan</i>	: Pembagian golongan instrumen gamelan berdasarkan: (1) <i>ricikan</i> pukul, (2) <i>ricikan</i> ditabuh, (3) <i>ricikan</i> dipetik, (4) <i>ricikan</i> ditiup, dan (5) <i>ricikan</i> digesek.
<i>Slendro</i>	: Salah satu nama laras pada karawitan.
<i>Sindhenan</i>	: Lagu atau <i>wangsalan</i> pada gending.
<i>Suwuk</i>	: Berhenti dalam artian selesai.
<i>Ulihan</i>	: Pengulangan dalam sajian bagian gending.
<i>Wiledan</i>	: Motif lagu.